

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Umar (2009) dalam bukunya mengatakan objek penelitian adalah di mana dan kapan penelitian dilakukan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu mengenai kepatuhan syariah pada produk cicil emas. Objek dalam penelitian penelitian ini adalah nasabah produk cicil emas yang ada di BSM KC Cianjur, Kabupaten Cianjur, provinsi Jawa Barat. Produk cicil emas diambil menjadi objek penelitian ini disebabkan produk ini menjadi salah satu produk unggulan yang ada di BSM.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Siregar (2011) penelitian deskriptif menyajikan satu gambar terperinci tentang satu situasi khusus setting sosial atau hubungan. Menurut Herdyan dan Suryani (2015) konsep penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan data, baik dalam bentuk grafik maupun tabel, serta mencari mean, modus, median dan lainnya. Santoso & Tjiptono (2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan tipe riset konklusif yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan mendeskripsikan karakteristik, seperti menentukan suatu persepsi terhadap karakteristik produk perbankan syariah, melakukan sebuah prediksi penjualan produk perbankan syariah, dan juga bisa mengestimasi presentase nasabah yang sering menabung di bank syariah. Pendekatan Deskriptif digunakan oleh penguji untuk menganalisis mengenai kepatuhan syariah produk cicil emas dalam persepsi nasabah di BSM KC Cianjur.

#### **3.3 Desain Penelitian**

Menurut Maltoha (2007) desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan dalam melaksanakan riset pemasaran. Desain penelitian memberikan prosedur agar mampu mendapatkan informasi yang di perlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Desain penelitian merupakan sebuah

dasar dalam penyusunan penelitian. Fungsi dari desain penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan yang jelas bagaimana kepada peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini menggambarkan mengenai penerapan kepatuhan syariah produk cicil emas yang ada di BSM KC Cianjur dalam persepsi nasabah.

### 3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Ferdinand (2014) mengatakan bahwa yang di maksud dengan operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah dalam yang perlu di definisikan secara istilah, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala
Kepatuhan Syariah produk cicil emas dalam persepsi nasabah	Kepatuhan Syariah adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Ilhami, 2009)	1. Fatwa DSN No - 77/DSN-MUI/V/2010 mengenai jual beli emas secara tidak tunai	- Akad yang digunakan dalam pembiayaan cicil emas adalah akad murabahah - Objek pembiayaan adalah emas - Harga jual tidak boleh berubah selama jangka waktu pembiayaan	Nominal
		2. Fatwa DSN No:04/DSN-MUI/IV/2000 mengenai akad <i>murabahah</i>	- Akad murabahah yang dilaksanakan harus bebas dari riba - Bank menyampaikan semua ketentuan pembiayaan - Bank memberitahukan harga pokok emas beserta margin kepada nasabah - Nasabah membayar pembiayaan sebesar dan sesuai waktu yang telah disepakati - Nasabah mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank - Bank harus membeli terlebih dahulu pesanan nasabah dari supplier secara sah	Nominal
	Cicil emas merupakan produk perbankan syariah yang mewadahi masyarakat untuk berinvestasi emas. Akad yang digunakan dalam cicil emas yaitu <i>murabahah</i> dan <i>rahn</i> .			

Anissa Adhani, 2019

**KEPATUHAN SYARIAH PRODUK CICIL EMAS DI BANK SYARIAH MANDIRI (Studi tentang Persepsi Nasabah Cicil Emas di BSM KC Cianjur**

)Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

---

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kontrak jual beli diantara kedua belah pihak</li> <li>- Dalam pembiayaan bank dibolehkan meminta uang muka</li> <li>- Penundaan pembayaran pembiayaan akan secara disengaja akan diselesaikan melalui badan arbitrase syariah</li> <li>- Bank dapat menunda tagihan apabila nasabah terkena pailit</li> </ul>	
3. Fatwa MUI 25/DSN-MUI/III/2000 mengenai akad <i>rahn</i> sebagai pengikat jaminan pembiayaan	DSN No dalam pembiayaan cicil menggunakan akad <i>rahn</i> sebagai jaminan pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penahanan Jaminan emas dalam pembiayaan menggunakan akad <i>rahn</i> sebagai jaminan atas pembiayaan adalah emas dari pembiayaan Marhun (emas) tidak boleh dimanfaatkan oleh murtahin(bank)</li> <li>- Bank mengenakan biaya pemeliharaan atas jaminan</li> <li>- Bank selalu mengingatkan nasabah saat akan jatuh tempo pembiayaan</li> </ul>	Nominal
4. <i>Maqasid Shariah parameter</i> (Rosly, 2010)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Produk memiliki kebermanfaatan bagi nasabah dan bank</li> </ul>	Nominal

---

(sumber: diolah dari berbagai sumber)

### 3.3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Ferdinand (2014) menyampaikan bahwa populasi di pandang sebagai sebuah semesta penelitian, dimana populasi merupakan suatu kesatuan dari peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang sama sehingga menjadi pusat penelitian. Penjelasan tersebut sangat jelas mengungkapkan bahwa pada intinya populasi adalah objek penelitian yang telah di tentukan sedemikian rupa oleh peneliti. Populasi yang direncanakan oleh peneliti yaitu

Anissa Adhani, 2019

**KEPATUHAN SYARIAH PRODUK CICIL EMAS DI BANK SYARIAH MANDIRI (Studi tentang Persepsi Nasabah Cicil Emas di BSM KC Cianjur**

)Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh nasabah produk cicil emas di BSM KC Cianjur, yaitu sebanyak 120 nasabah.

## 2. Sampel

Ferdinand (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penghitungan sampel dapat dihitung melalui rumus slovin menurut Siregar (2011) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = perkiraan tingkat kesalahan yang masih bisa ditolerir 5%

Berdasarkan rumus tersebut, didapatkan sampel nasabah cicil emas di BSM KC Cianjur sebanyak:

$$\begin{aligned} n &= \frac{120}{1 + 120(0,05)^2} \\ n &= \frac{120}{1 + 120(0,0025)} \\ &= \frac{126}{1 + (0,30)} \\ &= \frac{126}{1,30} \\ &= 92,31 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat dijelaskan bahwa populasi (N) pada penelitian ini sebanyak 120 orang, yang menjadi nasabah cicil emas di BSM KC Cianjur. Dengan nilai *e* atau tingkat kesalahan 5% (0,05), diperoleh hasil sampel (n) dalam penelitian ini sebanyak 92,31 maka dibulatkan menjadi 92 responden yang akan diteliti oleh penulis.

### 3.3.3. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan teknik penyebaran angket/kuesioner. Primer adalah data yang

Anissa Adhani, 2019

KEPATUHAN SYARIAH PRODUK CICIL EMAS DI BANK SYARIAH MANDIRI (Studi tentang Persepsi Nasabah Cicil Emas di BSM KC Cianjur

)Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Kuisioner merupakan cara pengumpulan data dengan pernyataan-pernyataan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket yang bersifat tertutup. Menurut (Arifin, 2011) angket tertutup adalah angket yang di mana pernyataan yang telah memiliki jawaban yang tinggal di pilih oleh responden.

Permasalahan dalam penelitian ini mengenai bagaimana implementasi produk cicil emas yang ada di BSM KC Cianjur, juga bagaimana persepsi nasabah cicil emas terhadap kepatuhan syariah produk tersebut. Data yang diperoleh menggunakan skala nominal. Menurut (Ferdinand A. , 2014) skala nominal merupakan skala pengukuran paling sederhana karena hanya digunakan untuk memberikan kategori saja. Responden akan diminta mengisi pertanyaan dalam skala *Guttman*. Berikut adalah pilihan jawaban yang akan diberikan pada pertanyaan dalam kuisioner.

**Tabel 3. 2**  
**Skala Pengukuran**

Skala	Keterangan
0	Tidak
1	Ya

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari skala guttman tersebut akan menghasilkan hasil yang terdiri dari hanya dua kemungkinan nilai yaitu ya atau tidak., karena skala ini tidak menyediakan pilihan netral atau ragu-ragu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Maka dari itu instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut adalah penjabaran teknik untuk menguji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Ferdinand A, (2014) mengatakan validitas dimaksudkan sebagai “*to measure what should be measured*” yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dalam penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Rumus yan digunakan untuk menguji validitas dalam

Anissa Adhani, 2019

KEPATUHAN SYARIAH PRODUK CICIL EMAS DI BANK SYARIAH MANDIRI (Studi tentang Persepsi Nasabah Cicil Emas di BSM KC Cianjur

)Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini adalah rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien validitas item yang dicari

$x$  = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

$y$  = Skor total

$\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi  $x$

$\sum y$  = Jumlah Score dalam distribusi  $y$

$(\sum x)^2$  = jumlah kuadrat dalam distribusi  $y$

$n$  = jumlah responden

$r$  = Koefisien korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$ , dua variabel yang dikorelasikan

Uji validitas digunakan untuk menguji dan menghitung validitas dari setiap butir soal dalam angket. Untuk mengetahui item yang valid dan tidak valid dapat dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha=0,05$ . Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yang dilakukan.

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total ( artinya item angket dinyatakan valid).
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pernyataan atau pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid).

Pada penelitian ini, pengujian validitas terhadap instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Sampel yang digunakan dalam uji validitas ini sebanyak 92 sampel. Nilai  $r$  tabel dari  $n=92$  sebesar 0.207. Berikut adalah tabel hasil uji validitas dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan Syariah pada Produk Cicil Emas yang ada di Bank Syariah Mandiri: Studi Pada Nasabah di BSM KC Cianjur**

No. Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,629	0,207	Valid
2	0,546	0,207	Valid
3	0,239	0,207	Valid
4	0,104	0,207	Tidak Valid
5	0,264	0,207	Valid
6	0,307	0,207	Valid
7	0,423	0,207	Valid
8	0,347	0,207	Valid
9	0,493	0,207	Valid
10	0,421	0,207	Valid
11	0,417	0,207	Valid
12	0,431	0,207	Valid
13	0,756	0,207	Valid
14	0,219	0,207	Valid
15	0,298	0,207	Valid
16	0,257	0,207	Valid
17	0,243	0,207	Valid
18	0,238	0,207	Valid
19	0,622	0,207	Valid
20	0,720	0,207	Valid
21	0,715	0,207	Valid
22	0,769	0,207	Valid
23	0,597	0,207	Valid
24	0,289	0,207	Valid
25	0,210	0,207	Valid
26	0,517	0,207	Valid
27	0,211	0,207	Valid
28	0,267	0,207	Valid
29	0,205	0,207	Tidak Valid
30	0,300	0,207	Valid

Hasil pengujian validitas item kuesioner pada tabel atas menunjukkan bahwa terdapat dua item pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, sedangkan item pertanyaan lainnya dinyatakan valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan batas nilai korelasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 28 item pertanyaan yang dinyatakan valid dan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Anissa Adhani, 2019

*KEPATUHAN SYARIAH PRODUK CICIL EMAS DI BANK SYARIAH MANDIRI (Studi tentang Persepsi Nasabah Cicil Emas di BSM KC Cianjur*

)Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen ini sudah baik. sebuah *scale* atau instrumen pengukuran data dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran (Ferdinand A. , 2014). Perhitungan reliabilitas pernyataan dilakukan dengan bantuan program SPSS 22.0 *for windows*. langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Cronbach Alpha*. Berikut rumus untuk menghitung varians tiap item adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2 t} \right]$$

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varian butir

$\sum \sigma^2 t$  : varians total

Hasil perhitungan  $r_{11}$  dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf nyata  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Perhitungan reabilitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Berikut hasil uji reliabilitas pada penelitian ini:

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kepatuhan Syariah pada Produk Cicil Emas yang ada di Bank Syariah Mandiri: Studi Pada Nasabah di BSM KC Cianjur**

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> ( $r_{hitung}$ )	N of Item	$r_{tabel}$	Keterangan
0,721	92	0,207	Reliabel



Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket *kepatuhan syariah* produk cicil emas yang ada di Bank Syariah Mandiri dengan studi pada nasabah cicil emas di BSM KC Cianjur diperoleh sebesar 0,721 yang artinya lebih besar dari 0,207 sebagai rtabel pada penelitian ini, maka dapat dikatakan hasil tersebut reliabel karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

### 3.3.4. Teknik Analisis Data

Tahapan ini akan dilakukan setelah pengumpulan data secara lengkap selesai dilakukan. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah, karena data yang di dapatkan masih berbentuk uraian mengenai objek yang sedang diteliti. Pada tahap ini data dianalisis sampai dengan mendapatkan fakta yang ditemui dari penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu berupa analisis statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang sedang diteliti melalui data yang telah dikumpulkan dari responden. Data yang diperoleh berupa angka, akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, juga meringkas dan menjelaskan distribusi data dalam bentuk tendensi sentral, variasi dan bentuk. Alat analisis yang digunakan adalah SPSS dan Microsoft Excel.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah statistika deskriptif dengan analisis kuantitatif. Langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

#### A. Rata-rata (mean)

Rata-rata adalah suatu himpunan data kuantitatif yang menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyak yang ada

$$\text{rata - rata} = \frac{\text{jumlah banyak data}}{\text{banyak data}}$$

#### B. Median

Median dari suatu himpunan data kuantitatif adalah angka tengah yang diperoleh apabila data disusun dari nilai terendah hingga tertinggi

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{n}{2} - F}{f} \right)$$

Keterangan:

b: Batas bawah dari kelas interval yang berisi median (kelas median)

n: banyak data (frekuensi sampel)

F: jumlah frekuensi semua kelas interval dengan tanda kelas yang lebih kecil dari tanda kelas untuk median

f : frekuensi kelas median

p : panjang kelas median

### C. Modus

Modus merupakan nilai yang paling sering muncul, atau yang frekuensinya paling tinggi. Dengan kata lain, modus menunjukkan dimana data cenderung terkonsentrasi

$$Mo = b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata hasil perhitungan skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan hasil penelitian pada rentang kriteria interpretasi yang telah disesuaikan. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah kriteria empat kotak (*Four box Method*) yang di mulai dari angka 0 hingga 1, maka rentang sebesar 28 di bagi menjadi empat akan menghasilkan rentang sebesar 7 yang akan digunakan sebagai dasar interpretasi nilai rata-rata kepatuhan syariah produk cicil emas.

**Tabel 3. 5**  
**Skala Penafsiran Kepatuhan Syariah**  
**Cicil Emas di BSM KC Cianjur**

No	Rentang	Penafsiran
1.	0 – 7	Kurang Baik
2.	8 – 14	Cukup Baik
3.	15 – 21	Baik
4.	22 – 28	Sangat Baik

*Sumber : Ferdinand (2014)*